

PERAN *PRICE TO BOOK VALUE* SEBAGAI INDIKATOR VALUASI SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2024

Nabil Fairil Renata¹, R. Dimas Aditya², Muhammad Aditya³, Mukhtaruddin⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: nabifairilrenata@gmail.com¹, adityardimas608@gmail.com²,
tyatamaaditya@gmail.com³, mukhtaruddin67@unsri.ac.id⁴

ABSTRACT

This study analyzes the use of Price to Book Value (PBV) as an instrument in assessing the value of shares traded on the stock exchange for companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during 2024. The method used here is quantitative with a descriptive-comparative approach, relying on purposive sampling. Secondary data were obtained from annual financial reports and stock price information sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The main focus of this study is on the distribution of PBV and stock price grouping (undervalued, fairly valued, overvalued) to evaluate the extent to which PBV reflects the market's assessment of a company's book value. The findings of this study reveal variations in stock values among verified companies on the JII, where out of ten companies with sufficient trading liquidity, five were identified as undervalued and the other five as overvalued. This shows that PBV is useful in identifying patterns of market valuation of stocks, although it does not always accurately reflect fundamental conditions. This study confirms that PBV is an important valuation tool for investors, but it must be combined with other measures and observed over the long term to minimize the possibility of biased conclusions. Recommendations for further research include the use of various valuation measures and observation over a longer period of time.

Keywords : Book Value, Price to Book Value, Stock Valuation, Jakarta Islamic Index.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa penggunaan Price to Book Value (PBV) sebagai instrumen dalam menilai nilai saham yang beredar di bursa untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2024. Metode yang dipakai di sini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif, mengandalkan purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan informasi harga saham yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus utama penelitian ini adalah pada distribusi PBV dan pengelompokan harga saham (undervalued, fairvalued, overvalued) untuk mengevaluasi sejauh mana PBV mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Temuan dari penelitian ini mengungkap adanya variasi nilai saham di antara perusahaan-perusahaan terverifikasi di JII, di mana dari sepuluh perusahaan dengan likuiditas perdagangan yang cukup, lima di antaranya teridentifikasi sebagai undervalued dan lima lainnya sebagai overvalued. Ini menunjukkan bahwa PBV

bermanfaat dalam mengidentifikasi pola penilaian pasar terhadap saham, meskipun tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental dengan tepat. Penelitian ini menegaskan bahwa PBV merupakan instrumen penilaian yang penting untuk para investor, namun harus dipadukan dengan ukuran lainnya serta diamati dalam jangka panjang guna meminimalkan kemungkinan kesimpulan yang bias. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pemakaian berbagai ukuran penilaian dan pengamatan selama rentang waktu yang lebih panjang.

Kata Kunci : Nilai Buku, Price to Book Value, Valuasi Saham, Jakarta Islamic Index.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah investor di Indonesia pada tahun 2025 telah melewati target 2 juta investor baru yang ditetapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sebanyak 2.144.690 *Single Investor Identification* (SID) atau meningkat sebesar 11.42% dibandingkan posisi akhir 2024 yang berjumlah 14.871.639 SID. Dengan begitu, jumlah investor Indonesia mencapai 17.016.329 SID per tanggal 3 Juli 2025. Pertumbuhan investor di Indonesia terus meningkat sejak tahun 2020, di mana pada 2021 jumlah SID meningkat sekitar 93%, bertambah 3,6 juta hingga mencapai 7,4 juta SID. Tren ini menunjukkan semakin banyak orang yang memahami pentingnya berinvestasi

Fluktuasi harga saham yang ada di bursa efek sangat ditentukan oleh pandangan investor mengenai nilai fundamental dari sebuah perusahaan. Salah satu tolok ukur yang sering dipakai dalam analisis penilaian adalah Price to Book Value (PBV), yang merupakan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku dari ekuitas perusahaan. Rasio PBV menunjukkan sejauh mana investor menghargai nilai buku dari suatu perusahaan, di mana semakin tinggi nilai PBV, semakin besar harapan pertumbuhan positif di pasar. (Puspita & Samin, 2017).

Dalam konteks perusahaan syariah, terutama yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), karakteristik pendanaan, kepatuhan syariah, dan struktur modal bisa berbeda dengan perusahaan konvensional. Hal ini membuat analisis valuasi berbasis PBV menjadi semakin relevan karena mampu memberikan gambaran yang lebih tepat tentang bagaimana pasar menilai ekuitas bersih perusahaan syariah (Sari, Lasmana, & Mukmin, 2024).

Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa PBV memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham pada berbagai sektor. Sebagai contoh, penelitian oleh Angga & Kustinah (2025) menunjukkan bahwa PBV secara positif memengaruhi harga saham di sektor energi, teknologi, dan keuangan. Begitu pula, studi Anggreni, Astuti, & Rini (2023) mengungkapkan bahwa nilai buku per lembar saham (book value per share) turut mempengaruhi harga saham, yang mengindikasikan bahwa nilai buku merupakan faktor penting dalam penilaian pasar.

Seiring dengan dinamika pasar modal Indonesia pada periode 2024, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan perubahan preferensi investor, analisis PBV terhadap perusahaan JII menjadi semakin menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran Price to Book Value sebagai indikator valuasi saham pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2024. Dengan memahami hubungan antara PBV dan harga saham, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi investor syariah, akademisi, dan regulator pasar modal mengenai valuasi perusahaan syariah dalam konteks ekuitas.

LANDASAN TEORI

Saham

Saham adalah bukti atau sebagian kepemilikan yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk menerima modal. Investor yang menanamkan modal dan memiliki saham akan memperoleh pendapatan dan asset sebesar saham Perusahaan yang dimilikinya setelah semua kewajiban dilunasi. Pendapatan atas saham yang dimiliki oleh investor akan diperoleh dalam bentuk dividen (Dharma et al., 2023).

Nilai Buku (Book Value)

Nilai Buku Ekuitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar nilai bersih saham perusahaan yang menjadi bagian hak pemegang saham ketika seluruh kewajiban Perusahaan dikurangi dari total aset. Penilaian nilai buku ekuitas dihitung dengan cara membagi total ekuitas Perusahaan dengan jumlah saham beredar, sehingga nilai buku saham yang beredar akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Ekuitas perusahaan akan menunjukkan indikator tingkat

kesejahteraan investor yang mengalokasikan modal karena ekuitas mengindikasikan seberapa besar kekayaan bersih yang didapat perusahaan. Apabila kondisi ekuitas perusahaan berada pada tingkat yang rendah karena tingginya beban kewajiban, maka kemampuan menghasilkan laba akan melambat dan menurunkan ekspektasi dan harapan investor terhadap nilai perusahaan (Sari, 2014).

$$Book\ Value = \frac{Total\ Ekuitas\ perusahaan}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Price to Book Value

Price Book Value (PBV) adalah metode yang menilai saham perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya (Sri Sutrismi et al., 2023), sedangkan menurut (Hidayatullah & Pamungkas, 2021) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pasar menilai harga perusahaan relatif terhadap nilai kekayaan bersihnya.

Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham\ (BV)}$$

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik *Price to Book Value* (PBV) serta mengelompokkan kondisi valuasi saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan. Pendekatan pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar aktif pada tahun penelitian, (2) Adanya laporan keuangan tahunan yang lengkap, dan (3) Tingkat likuiditas perdagangan yang memadai untuk menghindari bias yang disebabkan oleh *thin trading*. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, informasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sumber lain yang relevan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Price to book value (PBV) berfungsi sebagai indikator untuk menjelaskan perbedaan antara harga pasar yang dimiliki oleh suatu saham dengan nilai buku

yang dimiliki oleh Perusahaan. Kinerja Perusahaan yang baik umumnya akan didukung dengan nilai atau rasio *Price to book value* (PBV) sebesar 1 atau lebih, nilai PBV tersebut mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian lebih tinggi terhadap saham dibandingkan dengan harga dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan yang diterbitkan Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja optimal dan didukung dengan nilai PBV yang baik (1 atau lebih tinggi) akan mendapat pandangan baik dari pihak investor sehingga Perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan serta mampu menciptakan lebih banyak nilai dari modal yang mereka tanamkan.

Semakin tinggi rasio PBV pada saham yang beredar di pasar, maka semakin tinggi juga kepercayaan yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. Kualitas dan daya saing tinggi yang terjadi di pasar menandakan bahwa pasar siap mengalokasikan dana melebihi nilai buku seperti yang digambarkan oleh nilai PBV Perusahaan. Namun, PBV yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi yang positif bagi performa saham perusahaan. Nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa saham yang ada di pasar berada dalam kondisi mahal atau *overvalued*, terutama ketika kenaikan harga ini tidak didukung dengan pertumbuhan kinerja Perusahaan yang sepadan.

Sebaliknya, nilai PBV yang terlalu rendah (dibawah 1) akan mengindikasikan bahwa harga saham yang beredar adalah harga dibawah nilai bukunya. Kondisi ini dapat diartikan sebagai performa saham yang *undervalued*, kondisi ini juga menggambarkan adanya risiko atau pandangan negatif terhadap keberlangsungan kinerja Perusahaan. Oleh sebab itu, PBV menjadi sangat penting sebagai indikator yang membantu investor dalam menilai apakah suatu saham sudah layak untuk dijadikan sebagai pilihan investasi, tanpa meninggalkan pertimbangan kondisi fundamental dan keberlanjutan Perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 1. Perusahaan yang terdaftar pada JII

No.	Kode	Perusahaan
1	ACES	- PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADMR	- PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	- PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
4	AKRA	- PT. AKR Corporindo Tbk

5	AMMN	- PT. Amman Mineral Internasional Tbk
6	ANTM	- PT. Aneka Tambang Tbk
7	ASII	- PT. Astra Internasional Tbk
8	BRIS	- PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
9	BRMS	- PT. Bumi Resources Minerals Tbk
10	CPIN	- PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	EXCL	- PT. XL Axiata Tbk
12	ICBP	- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	- PT. Vale Indonesia Tbk
14	INDF	- PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	IMKP	- PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16	ISAT	- PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
17	KLBF	- PT. Kalbe Farma Tbk
18	MAPI	- PT. Mitra Adiperkasa Tbk
19	MBMA	- PT. Merdeka Battery Materials Tbk
20	MDKA	- PT. Merdeka Copper Gold Tbk
21	MEDC	- PT. Medco Energi Internasional Tbk
22	PANI	- PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
23	PGAS	- PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
24	PGEO	- PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk
25	PTBA	- PT. Bukit Asam Tbk
26	SMGR	- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
27	TLKM	- PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
28	TPIA	- PT. Chandra Asia Pacific Tbk
29	UNTR	- PT. United Tractors Tbk
30	UNVR	- PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: IDX Islamic, 28 November 2024

Nilai indikator yang membantu dalam menentukan kondisi bagaimana suatu saham dihargai di pasar berdasarkan rasio Price Book Value (PBV) yaitu:

1. Nilai PBV > 1, saham berada dalam kondisi *overvalued*.
2. Nilai PBV = 1, saham berada dalam kondisi *fairvalued*.
3. Nilai PBV < 1, saham berada dalam kondisi *undervalued*.

Tabel 2. 10 Perusahaan dengan likuiditas memadai di JII periode 2024

No	Kode Saham	Book Value	PBV	Keterangan
1	ASII	6.706,25	0,73	<i>undervalued</i>
2	TLKM	1.640,28	1,65	<i>overvalued</i>
3	UNTR	27.030,61	0,99	<i>undervalued</i>
4	INDF	12.413,59	0,62	<i>undervalued</i>

5	ICBP	5.748,92	1,98	<i>overvalued</i>
6	KLBF	535,14	2,54	<i>overvalued</i>
7	PGAS	2.443,70	0,65	<i>undervalued</i>
8	BRIS	976,42	2,80	<i>overvalued</i>
9	ANTM	1.339,97	1,14	<i>overvalued</i>
10	MDKA	1.922,91	0,84	<i>undervalued</i>

Pada table 2, nilai PBV yang dimiliki oleh 10 perusahaan dengan likuiditas memadai di JII periode 2024 menunjukkan keterangan yang bervariasi, dalam kondisi saham yang bervariasi ini investor dapat memutuskan apakah akan melakukan alokasi dana pada saham yang terdapat di JII atau akan menjual saham yang sudah dimiliki sesuai dengan ekspektasi yang dimiliki investor terhadap performa dan stabilitas perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Posma dan A Yanis (2019), Keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor apabila saham berada dalam kondisi *undervalued* adalah melakukan pembelian, karena dalam kondisi ini investor akan mendapatkan pengembalian saham yang lebih tinggi dibanding yang diharapkan. Sebaliknya keputusan yang akan dilakukan investor yang rasional apabila saham berada dalam kondisi *overvalued* adalah menjual saham yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengembalian yang diterima investor dibanding pengembalian yang diharapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data 10 perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2024, terdapat 5 perusahaan dengan valuasi saham *undervalued* dengan kode saham (ASII, UNTR, INDF, PGAS, MDKA). Investor disarankan untuk membeli/menambah jumlah kepemilikan saham tersebut. Kemudian terdapat 5 perusahaan dengan valuasi saham *overvalued* dengan kode saham (TLKM, ICBP, KLBF, BRIS, ANTM). Investor disarankan untuk menjual/mengurangi jumlah kepemilikan saham tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan yang diterapkan untuk menilai valuasi saham hanya berfokus pada metode *Price to Book Value* (PBV); terdapat banyak pendekatan atau variabel lain yang bisa digunakan

untuk menentukan kelayakan membeli atau menjual suatu saham. Kedua, durasi penelitian cukup singkat. Data sampel yang diambil hanya meliputi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk tahun 2024, sehingga menyulitkan untuk melakukan perbandingan. Ketiga, keputusan untuk membeli atau menjual saham sangat bergantung pada preferensi individu setiap investor, dan saran yang disampaikan oleh penulis bersifat teoritik belaka.

Saran Penelitian Selanjutnya

Untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam mengenai topik ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan lebih dari satu indikator penilaian sebagai alat pembanding untuk hasil yang lebih akurat.
2. Periode waktu penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. K. R., Astuti, P. D., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2023). Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 18–23. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7630.18-23>
- BSI. (2024). *Annual Report 2024 - Melaju Menuju Era Baru*.
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution, A. D. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89.
- Ferdiansyah, A., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi, Teknologi dan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2024. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 1890–1907. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2416>
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2024). *Icpb 2023 2024*.
- Kalbe Farma. (2024). *Annual Report: Mempertahankan Pertumbuhan Menuju Kesehatan Nasional yang Tangguh*. <https://www.kalbe.co.id/id/investor/annual-report/annual-report>

- Kennedy, P. S. J., & Yanis, A. (2019). Penentuan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Perkebunan Berdasarkan Capital Asset Pricing Model (CAPM). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(01), 38–52.
- Novita Lasmana, A., & Mukmin. (2024). Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Menggunakan Metode Price To Book Value Dan Price Earning Ratio Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 741–762. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11114504>
- NURAHMAD, K. P. (2025). Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 17 Juta, Investor Baru Lampau 2 Juta. Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2409>
- PT. ANEKA TAMBANG. (2024). *Synergistic Partnerships for Impactful Sustainability*.
- PT. Astra International Tbk. (2024). *Astra International Annual Report 2024*. <https://www.astra.co.id/investor-relations/annually-update>
- PT. MERDEKA COPPER GOLD. (2024). *Empowering Progress*.
- PT. Perusahaan Gas Negara. (2024). *Resilience To Deliver*.
- PT. TELKOM INDONESIA. (2019). Reaching new heights. In *Canadian Packaging* (Vol. 72, Issue 4).
- PT. United Tractors. (2023). Laporan Tahunan PT. United Tractor. In *Annual Report PT United Tractor Tbk*.
- Sari, S. P. (2014). No Title. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Sri Sutrismi, Minarni, E., Sisdiyantoro, K., & Defilatifah. (2023). Analisis Penilaian Saham Dengan Metode Price Book Value (Pbv) Guna Keputusan Investasi. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(2), 68–74. <https://doi.org/10.36563/bemj.v2i2.860>